**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 mengatakan Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

Selain pendidikan prasekolah, pendidikan dalam keluarga juga penting. Pendidikan didalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling dasar, karena lingkungan itulah pertama kali dikenal oleh anak. Akan tetapi pada saat usia 4 tahun anak mulai kurang puas hanya bergaul dengan keluarga dan ingin memperluas pergaulan dengan anggota masyarakat terdekat. Hal inilah yang mengacu orang tua untuk memberikan kebebasan bergaul dengan masyarakat, akan tetapi yang mempunyai nilai pendidikan, yaitu dengan cara memasukkan anak pada lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak.

Kehidupan masa kecil anak mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan anak dihari kemudian, demikianlah prinsip yang dipegang oleh tenaga pendidikan di Taman Kanak-kanak sehingga berbagai macam pendidikan dan usaha membantu anak untuk dapat mencapai tujuan hidup akan diterapkan. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka dalam lembaga pendidikan dini (Taman Kanak-kanak) diberikan pelajaran yang dapat merangsang jiwa anak yaitu dengan bermain. Bermain merupakan bagian dari karakteristik atau kodrat anak, dan oleh karnanya permainan merupakan bagian penting dalam pendidikan anak. Namun bagian terpenting dari setiap permainan dalam pendidikan anak-anak adalah esensi bermain itu sendiri yaitu perasaan senang, gembira, aktif, kreatif, motivasi internal, simbolis dan bermakna. Esensi bermain itulah yang harus menjadi jiwa disetiap pembelajaran di TK. Guru harus pandai mengetahui jenis permainan agar dapat mengembangkan secara seimbang aspek perkembangan anak yang meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional, moral dan interaksi diri.

1

Untuk anak TK, permainan sebaiknya tidak terlalu banyak aturan, atau aturan yang kompleks disederhanakan karena perkembangan moralnya masih dalam tahap awal. Sulit baginya untuk memahami aturan yang kompleks. Permainan pada anak Taman Kanak-kanak mempunyai pengaruh pada perkembangan pribadi anak itu sendiri. perkembangan ungkapan kreatif, perkembangan aspek sosial, kognitif, psikomotorik dan lain-lain. Suasana bermain yang menyenangkan, memahami anak secara individual, menciptakan suasana kreatif yang memungkinkan anak dapat mengekspresikan berbagai gagasannya secara bebas, semua ini adalah suasana yang kondusif bagi proses tumbuh kembang anak yang optimal.

Permainan merupakan gejala umum, anak-anak suka bermain karena di dalam diri terdapat dorongan batin dan dorongan mengembangkan diri. Banyak ilmuwan yang berminat meneliti permainan karena mereka menyadari akan pentingnya peranan permainan dalam perkembangan anak.

Secara bertahap anak mampu bekerjasama dengan permainan lain sehingga akan lebih memperoleh kepuasan, anak mempunyai minat melakukan permainan individual, mereka juga mulai berminat dengan kegiatan bersama teman-teman yang biasanya diarahkan oleh anak yang lebih besar. Dalam usaha untuk mencapai hasil pendidikan yang baik, alat permainan untuk anak usia dini merupakan sarana pendidikan yang memegang peranan sangat penting. Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak tanpa alat permainan yang memadai tidak bisa berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang baik. Alat permainan yang sesuai dengan perkembangan anak akan memberikan perasaan senang dan aman serta merangsang anak untuk melakukan kegiatan sehingga anak betah di lembaga pendidikan

Salah satu kegiatan bermain yang dapat dipilih anak pada saat bermain bebas adalah menyusun balok.Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini yang lebih terfokus pada kegiatan akademik” dan mengabaikan kegiatan bermain sebagai suatu praktik PAUD yang keliru. Bermain bukan hanya sebagai “kendaraan” belajar anak. Bermain sebagai salah satu kebutuhan perkembangan anak. Situasi kelas yang menunjukkan adanya masalah, seperti anak TK tidak mau berbagi mainan bukan hanya karena anak sangat suka pada mainan ini, tetapi dapat disebabkan tahap perkembangan anak belum sampai ke bermain bersama walau usia kalendernya telah menunjukkan anak berada pada tahap perkembangan bermain bersama. Masalah ini dapat disebabkan karena kegiatan bermain yang diperoleh anak sangat minim.

Bermain balok sangat berarti bagi anak taman kanak-kanak bahkan untuk semua anak dengan berbagai tingkat usia. Dengan balok anak dapat membangun berbagai gedung. Logo/lego merupakan pengembangan dari balok yang dapat dibuat menjadi berbagai bentuk yang diinginkan anak, seperti mobil, kapal terbang, gerobak. Penempatan balok dan lego/logo benda tersebut ditempatkan pada gerobak kecil/boks yang beroda sehingga dapat ditarik dengan mudah oleh anak-anak. Permainan balok /logo/lego sangat penting bagi perkembangan anak di berbagai bidang termasuk bahasa, sosial, pengetahuan, matematika, dan kemampuan motorik.

Bermain balok merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang demi kesenangan. Bagi anak-anak, bermain balok adalah suatu kegiatan yang serius dan mengasyikkan. Melalui aktivitas bermain balok, berbagai kegiatan membangun dapat terwujud. Di samping itu anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial emosi dan fisik dan merupakan satu bentuk kegiatan belajar adalah bermain yang kreatif, menyenangkan serta mendidik. Dengan demikian anak didik tidak canggung lagi dalam mengembangkan imajinasinya.Bermain balok termasuk permainan yang edukatif dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bermain balok sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaiman penerapan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

**B. FokusPenelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah menerapkan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang, Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan bermain balok anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. **Manfaat teoretis**
2. Bagi lembaga Pendidikan

Sebagai landasan untuk mengembangkan kreativitas anak, khususnya melalui kegiatan bermain balok.

1. Bagi Peneliti
2. Sebagai salah satu bahan kajian dan literatur bagi penulis selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dalam rangka menerapkan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak dan sebagai salah satu bahan ajar bagi dosen/peneliti kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
3. Diharapkan menambah pemahaman guru tentang kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak
4. **Manfaat Praktis**

Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai masukan agar mendapat perhatian yang khusus dalam mengembangkan kegiatan bermain balok pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang, Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Kegiatan Bermain Balok**

Piaget (Yuliani,2010:34) mengatakan bahwa : “bermain balok adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan /kepuasaan bagi diri seseorang”. Sedangkan Parten (Yuliani, 2010:34) memandang kegiatan bermain balok “sebagai sarana sosialisasi di mana diharapkan melalui bermain balok dapat memberikan kesepakatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berekreasi dan belajara secara menyenangkan”.

Montolalu, (2008:11) “memandang bermain balok suatu kegiatan bebas yang mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginan anak untuk menemukan sesuatu secara kreatif”. Moeslichatoen, (2004:40) mengemukakan bermain balok adalah “suatu kegiatan membangun atau menyusun yang apada akhirnya mengembangkan kreativitas anak”.

Sedangkan menurut Dworetzky (1990) bermain balok adalah salah satu kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan berupa balok yang biasanya terbuat dari bahan kayu. Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat) sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Ada juga beberapa bentuk kurva, silinder, segitiga  dan setengah dari potongan-potongan balok, namun semua dengan panjang yang sama sesuai ukuran balok dasar (Unit). Dalam metode bermain balok, salah satu intinya adalah anak dapat melakukan aktifitas menyusun balok.

7

Menurut Lara(2010) menjelaskan mengenai baiknya permainan susun balok atau menyusun balok. Menurutnya, susun balok sama halnya dengan permainan puzzle, karena sama-sama dalam permainan konstruktif. Dinamakan demikian, karena anak secara aktif membangun sesuatu menggunakan bahan/material yang sudah tersedia dengan pengetahuan yang dimilikinya. Anak menyusun serta merangkai balok-balok menjadi sebuah bangunan menara, gedung, rumah, jalan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Yuliani, (2010:34) mengemukakan bahwa “kegiatan bermain balok merupakan suatu kegiatan yang tersedia untuk mengembangkan kemmapuan berbahasa, daya cipta, keterampilan dan jasmani anak”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan kegiatan bermain balok adalah suatu kegiatan permainan yang menggunakan balok sehingga anak dimana dapat membangun dan menyusun balok dengan senangnya yang biasanya terbuat dari bahan kayu.

  Bermain susun balok atau menyusun balok berkaitan erat dengan kemampuan intelektual dan koordinasi motorik anak. Di sini anak mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya, mengorganisasikan material yang ada, serta berkonsentrasi membuat bangunan atau suatu konstruksi. Karena jenis permainannya terstruktur, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, seperti kognitif, spasial, sosial, dan emosi.

Dalam pembelajaran sentra di TK, terdapat sentra balok. Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tektur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun/menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

1. **Langkah-langkah menyusun balok**

Agar permainan balok ini terasa manfaatnya, Menurut Lara (2010) menjelaskan, tak lupa mengingatkan, orangtua perlu mendampingi anak tetapi jangan mudah memberikan bantuan. Yang terpenting, lakukan langkah-langkah berikut agar si batita benar-benar terstimulasi:

1. Sediakan material susun balok yang cukup untuk mendirikan bangunan yang akan dibuat anak.
2. Sediakan waktu yang cukup, jangan terburu-buru dan membatasi waktu.
3. Selama bermain, gunakan kosakata seputar dunia konstruksi untuk menambah pengetahuan dan kosakata anak.
4. Berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya dengan bermain susun balok bersama.
5. Amati perkembangan anak dalam bermain susun balok. Dari bentuk sederhana (menumpuk balok dari bawah ke atas), anak akan mengembangkan kemampuan menyusun model yang lebih kompleks.
6. Pastikan bentuk serta ukuran baloknya sesuai dengan usia anak. Di usia batita awal pilih balok berukuran besar agar mudah dipegang dan disusun. Jumlahnya tak perlu banyak. Mulailah dengan 3-4 balok.
7. Awasi anak saat bermain dengan balok. Jangan sampai balok tersebut dilemparkan atau digunakan untuk memukul anak lain ketika dirinya kesal.
8. Jangan mengintervensi anak dengan berbagai pengarahan ataupun perintah selama anak membuat suatu konstruksi.
9. Beri anak kesempatan untuk mengerjakan sendiri dan memutuskan sendiri apa yang akan dibuatnya.
10. Jangan lupa memberi pujian atas hasil karya anak apa pun bentuknya.

Bermain Balok bisa dimulai sejak si kecil berusia 6 bulan. Permainan ini tak hanya mengasah keseimbangan otak kanan dan otak kirinya, tapi juga menambah kosa katanya. Apalagi kalau buah hati sudah menginjak usia lebih dari 12 bulan biasanya sangat aktif. Mereka senang dengan aktifitas yang menguras tenaganya. Di usia ini sensor motorik kasar dan halusnya telah bekerja dengan baik. Daya kreatifitas mulai berkembang, sehingga ia bisa menyusun kotak hingga membuat bentuk tertentu. Semua anak akan melalui tahapan dalam bermain menggunakan balok. Menurut Lara (2010) Tahapan tersebut yaitu:

1. Membawa balok-balok berkeliling, anak-anak pada mulanya seringkali mengangkat balok sambil membawanya berkeliling, dengan demikian mereka belajar tentang balok misalnya berapa berat balok tersebut, bagaimana rasanya dan berapa banyak bisa diangkat sekali jalan.
2. Memancang balok atau menidurkannya di lantai, kadang balok diletakkan mendatar di lantai tanpa bersinggungan satu sama lain, anak masih belajar karakter balok tsb, bagaimana meletakkan yang satu di atas lainyya untuk membuat menara. Jalan seringkali merupakan tradisi dari tahap bangunan lurus sampai membuat bangunan berikutnya.
3. Cara baru menyambung balok : memagar, jembatan, pola-pola dekoratif dan kejelian membanding. Mulanya anak akan senang memagar dengan teknik baru, membuat pagar adalah suatu pengalaman yang menyenangkan, kemudian pagar dapat digunakan untuk permainan dramatik. Mengarahkan anak-anak untuk mengenal bentuk-bentuk geometrik dan lapangan. Membuat jembatan dengan dua balok ditancapkan dalam posisi antara satu dan lainnya diberi jarak lalu jarak ini dihubungkan dengan satu balok lagi di bagian atasnya.
4. Memberi nama bangunan, menggunakan dan mengembangkan bangunan, begitu mereka memiliki pengalaman, untuk umur 4 sampai 6 tahun, anak-anak mulai memberi nama bangunan yang mereka buat.
5. **Manfaat Bermain Balok pada Anak Usia Dini**

Perkembangan perilaku sosial anak adalah perkembangan perilaku anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan perilaku sosial anak bukan hanya sekedar hasil kematangan, tetapi sebagian besar merupakan hasil belajar.

Untuk itu, menyediakan kondisi dan alat permainan khususnya permainan balok yang dapat meningkatkan kematangan dan kesempatan belajar sangat penting dilakukan. Pengondisian serta permainan yang baik akan menjadikan fungsi sosial emosional anak akan menjadi semakin berkembang. Pengendalian emosi dan tatanan sosial yang baik serta sehat dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif dan akan menjadikan perkembangan sosialisasi dan emosi anak menjadi lebih optimal.

Lara (2010) mengemukakan ada beberapa manfaat metode bermain balok dalam meningkatkan aspek perkembangan anak yaitu:

* 1. Belajar mengenal konsep

Dalam bermain balok akan diterapkan beragam konsep seperti warna, bentuk, ukuran, dan keseimbangan. Guru bisa mengenalkan konsep-konsep tersebut saat anak bermain balok.

* 1. Belajar mengembangkan imajinasi

Untuk membangun sesuatu tentunya diperlukan kemampuan anak dalam berimajinasi. Imajinasi yang dituangkan dalam karya mengasah kreativitas anak dalam mencipta beragam bentuk.

* 1. Melatih Kesabaran

Dalam menyusun balok satu demi satu agar terbentuk bangunan seperti dalam imajinasinya, tentu anak memerlukan kesabaran. Berarti ia melatih dirinya sendiri untuk melakukan proses dari awal sampai akhir demi mencapai sesuatu. Ia berlatih untuk menyelesaikan pekerjaannya.

* 1. Secara sosial anak belajar berbagi

Ketika bermain susun balok bersama teman, anak terlatih untuk berbagi. Misalnya, jika si teman kekurangan balok tertentu, anak diminta untuk mau membagi balok yang dibutuhkan. Perlahan tapi pasti, anak juga belajar untuk tidak saling berebut saat bermain.

* 1. Mengembangkan rasa percaya diri anak

Ketika anak bermain susun balok dan bisa membuat bangunan, tentu anak akan merasa puas dan gembira. Pencapaian ini akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuannya.

Selain itu, Lara (2010) mengemukakan bahwa keunggulan permainan menyusun balok ditinjau dari aspek fisik, sosial dan intelektual anak yaitu :

1. Manfaat Fisik: Memperkuat genggaman jari dan tangan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
2. Manfaat Sosial Emosional: Mainan balok mendorong anak untuk berteman dan bekerja sama. Balok bermanfaat bagi anak karena balok mendorong interaksi dan imajinasi serta dapat mengendalikan emosi anak.
3. Manfaat Intelektual: Anak dapat mengembangkan kemampuan kata-kata saat mereka mencoba mengambarkan ukuran, bentuk dan posisi. Anak dan mengembangkan kemampuan matematik melalui pengelompokan, penambahan, pengurangan. Anak akan mengerti bahwa balok jika tidak seimbang akan jatuh, anak belajar tentang keseimbangan dan gravitasi. Belajar geometri dari mainan balok akan meningkatkan stimulasi intelektual.
4. **Fungsi dan Kriteria Bermain Balok**

Dworetsky 1990 (Zona UIM, 2010:4) mengemukakan bahwa :

Bermain balok merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain balok anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditentukan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu

Dengan demikian, anak dapat meningkatkan peran dan aktualisasi diri sesuai gendernya, sebab pada masa prasekolah anak mulai memahami perannya sebagai laki-laki dan perempuan.

Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2004) ada 8 fungsi bermain balok bagi anak antara lain:

1. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
2. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata, seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendarai bus, petani menggarap sawah, dan sebagainya.
3. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya ibu memandikan adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan tugas sekolah, dan sebagainya.
4. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk, dan sebagainya.
5. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggar lalu lintas, dan lain-lain.
6. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota, dan sebagainya.
7. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
8. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, pesta ulang tahun.

Wolfgang (Yuliani,2010:34) berpendapat bahwa “terdapat sejumlah nilai –nilai dalam bermain balok (*value of play*), yaitu bermain balok mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif”. Fungsi bermain balok antara lain :

1. Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan kordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus , motorik kasar, dan keseimbangan karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.
2. Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemadirian dan keberanian untuk berinisiatif karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang atau karakter orang lain. Anak juga belajar melihat dari sisi orang lain (empati)
3. Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya karena melalui bermain anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa keingintahuannya, serta
4. Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, dan berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan serta kelebihannya.
5. **KarakteristikBermain Balok**

Agar fungsi bermain dapat terlaksana dengan baik, Jeffree(Yuliani,2010) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain balok pada anak yang perlu dipahami oleh stimulator, sebagai berikut :

1. Bermain datang dari dalam diri anak artinya, keinginan bermain harus muncul dari dalam diri anak sehingga anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri. Itu artinya bermain dilakukan dengan kesukarelaan, bukan paksaan.
2. Bermain harus terbesar dari aturan yang mengikat, karena bermain adalah suatu kegiatan untuk dinikmati, anak memiliki cara bermainnya sendiri. Oleh karena itulah bermain pada anak selalu menyenangkan, mengasyikkan, dan menggairahkan
3. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, oleh karenanya bermain melibatkan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental, seperti saat anak bereskplorasi dengan bermain air
4. Bermain fokus pada proses daripada hasil artinya, dalam bermain anak mengenal dan mengetahui apa yang ia mainkan dan mendapatkan keterampilan baru
5. Bermain didominasi oleh pemain di mana, pemainnya adalah anak itu sendiri, bukan didominasi oleh orang dewasa
6. Bermain melibatkan pemain secara aktif, artinya anak sebagai pemain harus terjun langsung dalam bermain. Jika anak pasif dalam bermain maka ia tidak akan memperoleh pengalaman baru karena bagi anak bermain adalah bekerja untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain balok pada anak adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, baik potensi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreativitas, dan pada akhirnya prestasi akademik. Selain itu, bermain juga berfungsi untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keberanian untuk berinsitif dan pada dasarnya bermain berfungsi sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang anak karena melalui bermain didapat pengalaman yang penting dalam dunia anak yang menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum bermain kreatif.

1. **Tujuan Kegiatan Bermain Balok**

Pada dasarnya bermain kreatif (bermain balok) ini memiliki tujuan utama, yakni memelihara, perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain kreatif (bermain balok), interktif, dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain kreatif adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak. Menurut Catron (Yuliani,2010:35) bahwa “semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual dan bervariasi antar anak yang satu dengan anak lainnya”.

Menurut Piaget (Yuliani,2010:35) “bermain kreatif (bermain balok) terjadi pada tahap operasional yang berlangsung pada usia 2-7 tahun”. “Pada usia ini anak memiliki gambaran jiwa dan mampu mengakui dirinya serta dapat menggunakan simbol, contoh, dari penggunaan simbol tersebut adalah bermain kreatif (bermain balok)” Yuliani, (2010:35), Selain itu, Piaget (Yuliani,2010:35), juga mengemukakan bahwa bermain kreatif dapat dilakukan dengan, bermain kata, menggambar, dan menulis kata.

Menurut Elkonin (Yuliani,2010:35), menggambarkan empat prinsip bermain kreatif (bermain balok), yaitu:

1. Dalam bermain anak mengembangkan sistem untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam rangka mencapai tujuan yang lebih kompleks.
2. Kemampuan untuk menempatkan perspektif orang lain melalui aturan-aturan dan menegosiasikan aturan bermain.
3. Anak menggunakan replika untuk menggantikan objek nyata, lalu mereka menggunakan objek baru yang berbeda. Kemampuan menggunakan simbol termasuk kedalam perkembangan berpikir abstrak dan imajinasi
4. Kehati-hatian dalam bermain mungkin terjadi karena anak perlu mengikuti aturan permainan yang telah ditentukan bersama teman mainnya.

Bermain kreatif (bermain balok) adalah saat seorang anak secara langsung melibatkan dirinya dalam sebuah kegiatan atau permainan yang mengharuskan mereka untuk berpikir dalam cara yang tidak mempertimbangkan norma serta memusatkan diri pada sesuatu dalam permainan itu dan berkata *“lihat-aku dapat membuatnya...”.* Yuliani (2010:36) adapun cara-cara untuk memperkuat kreativitas pada anak adalah “melonggarkan kontrol, menjaga kelangsungan, memberi toleransi terhadap ketidaktahuan, membuat lingkungan yang kreatif, merencanakan dan memecahkan masalah, serta menawarkan bukan menekan”.

**B . Kerangka Pikir**

Pembelajaran di Taman kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, yang pada kenyataannya pembelajaran lebih menekan pada aspek akademik (baca, tulis hitung) yang dilakukan secara akademik pula. Guru menerangkan/menjelaskan anak diam mendengarkan dan anak diminta untuk bekerja atau menulis di lembar kerja *(worksheet).* Banyak guru beranggapan tanpa menerangkan atau menjelaskan materi anak akan kesulitan memperoleh pengetahuan, tampak pula di Taman kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang, desa Congko Kec. Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Beberapa guru melaksanakan kegiatan bermain pada jam istirahat, sedang pada saat pembukaan inti dan penutup cenderung sepenuhnya dilakukan dalam bentuk kegiatan akademik.

Anak memperoleh pengetahuan justru dari berbagai cara. Sesuai dengan salah satu ciri anak usia dini, yaitu anak sebagi individu yang aktif maka pengetahuan lebih banyak diperoleh dari pengalaman melakukan berbagai aktivitas. Mendengarkan penjelasan guru sedikit sekali membentuk pengetahuan apa lagi usia anak yang belum dapat berkosentrasi dalam waktu yang relatif lama.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan program kegiatan bermain, hal paling penting yang tidak dapat diabaikan adalah memilih aktivitas yang dapat mempertinggi pertumbuhan anak dalam seluruh aspek perkembangannya melalui kegiatan bermain bebas, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi menggali potensi diri/bakat dan untuk berkreativitas. Motivasi bermain pada anak muncul dari dalam diri mereka sendiri, mereka bermain untuk menikmati aktivitas mereka, untuk merasakan bahwa mereka mampu, dan untuk menyempurnakan apa saja yang telah ia dapat, baik yang telah mereka ketahui sebelumnya ataupun hal-hal yang baru.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam menerapkan kegiatan bermain balok yaitu:

1. Sediakan material susun balok yang cukup untuk mendirikan bangunan yang akan dibuat anak.
2. Berikan penjelasan tentang balok dan tata cara menyusun balok. Anak perlu penjelasan bahwa balok-balok tersebut akan digunakan untuk membuat bangunan-bangunan seperti menara atau bangunan kantor dan balok tersebut tidak boleh digunakan untuk memukuli temannya.
3. Sediakan waktu yang cukup
4. Awasi anak saat bermain dengan balok. Jangan sampai balok tersebut dilemparkan atau digunakan untuk memukul anak lain ketika dirinya kesal.
5. Beri anak kesempatan untuk mengerjakan sendiri dan memutuskan sendiri apa yang akan dibuatnya.
6. Beri pujian setelah anak berhasil menyusun balok dengan benar.

Kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini

Kegiatan bermain balok

Langkah-langkah kegiatan bermain balok:

1. Sediakan balok
2. Berikan penjelasan tentang balok dan tata cara menyusun balok.
3. Pastikan bentuk serta ukuran baloknya sesuai dengan usia anak
4. Awasi anak dalam menyusun balok.
5. Beri kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri
6. Beri pujian setelah anak berhasil mengerjakannya.
7. Perencanaan
8. Pelaksanaan
9. Evaluasi

**gambar 2. Bagan Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-KanakAisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dinyatakan penelitian deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

1. **Kehadiran Peneliti**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dan berperan sebagai peneliti atau informan untuk memperoleh data mengenai penerapan kegiatan menggunting di Taman Kanak-KanakAisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

22

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, dengan jumlah guru sebanyak 7 orang dan jumlah anak didik 77 orang anak didik.

1. **Sumber Data**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu kegiatanbermain balok merupakan sarana keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individual yang kompeten, serta memberikan pengalaman multidimensi yang melibatkan semua indra dan memadukan motivasi dari dalam dirinya tentang sesuatu yang baru diketahui anak, sehingga menciptakan hal-hal yang baru yang bersifat kreatif.dan subjek penelitiannya adalah kelompok B sebanyak 10 anak didik dengan jumlah anak laki-laki 6 dan jumlah anak perempuan 4 serta seorang guru.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan terutam adalah data dari indikator-indikator keberhasilan tindakan penelitian, dengan menggunakan instrument-instrumen penemuan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

* 1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi riil sejauh mana kegiatan bermain balokditerapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, dan sekaligus mengobservasi penerapan kegiatan bermain balok yang dilakukan oleh tenaga pendidik tersebut.

1. Wawancara yaitu dengan pola pertanyaan yang terstruktur dan terencana dalam sebuah pedoman penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dan pengumpulan data dengan teknik wawancara dimaksudkan untuk mencari kajian lebih dalam tentang kegiatan bermain balok yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kabupaten Soppeng.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen-dokumen yanga ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. **Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

* 1. Menganalisis setiap informasi yang didapat melalui observasi dan wawancara
  2. Setiap menganalisis data yang diperoleh, diikuti indeks prestasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung didalamnya.
  3. Membuat kategori dan mengelompokkan data dengan membandingkan data mentah yang terkumpul dengan mentransformasikan dengan sistematis sehingga jelas hubungan dan tidak kehilangan konteksnya.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif oleh sebab itu, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan wawancara yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan mendeskripsikan (memaparkan), menganalisis dan menginterpretasi secara mendalam terutama data yang berhubungan dengan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kabupaten Soppeng. dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Penyajian Data

Pengumpulan data

Reduksi Data

Kesimpulan

Gambar 3. Proses Pengecekan Keabsahan Temuan

Keterangan:

1. Pengumpulan data : pengumpulan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi data : kegiatan yang meliputi penyeleksian data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan data yang diteliti di lapangan.
3. Sajian data : menyusun data atau informasi yang baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan data dan tindakan lebih lanjut.
4. Penarikan kesimpulan : tahap membuat interpretasi serta kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang telah diberikan.
5. **Tahap-Tahap Penelitian**

Pada proses pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan untuk memperoleh data mengenai penerapan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kabupaten Soppengyang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berupa kata tertulis dan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian data disajikan dalam bentuk laporan hasi penelitian yang disertai dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang dilakukan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil Penelitian**

* 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan MarioriwawoKabupaten Soppeng terletak di Jl. Pelita No.10Madekkang letaknya sangat strategis di tengah-tengah kota dan sangat mudah dijangkau. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo yang mempunyai luas 1910 m2 dan luas bangunan 486 m2 yang berada di wilayah kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.Di dirikan pada tanggal 17 September 1999.

Adapun fasilitas yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan MarioriwawoKabupaten Soppeng adalah:

* 1. Memiliki 1 ruang kantor kepala sekolah, dan ruang guru.
  2. 1 ruang UKS, 1 Perpustakaan, 1 Ruang dapur, 1 Ruang gedung, kebun sekolah, dan 2 kamar mandi.
  3. Memiliki halaman yang cukup luas sebagai tempat main bagi anak bermain dan mengembangkan kreatifitasnya.
  4. Ruang belajar/kelas terdiri dari :
     1. Kelompok A1 (Guru kelas : Hj. Murni, A. Ma) jumlah muridnya sebanyak 11 anak.

27

* + 1. Kelompok A2 (Guru kelas : Musdaliah, S.Pd) jumlah muridnya 12 anak
    2. Kelompok B1 (Guru kelas : Roslaniar, A.Ma) jumlah muridnya 15 anak
    3. Kelompok B2 (Guru kelas : Wardiah, A. Ma) jumlah muridnya 10 anak
    4. Kelompok B3 (Guru kelas : AjirahA. Ma) jumlah muridnya 17 anak
    5. Kelompok B4 Guru kelas : Hj. Sitti Rabiah, A.Ma) jumlah muridnya 12 anak

Jumlah tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan MarioriwawoKabupaten Soppeng, sebanyak 7 (tujuh) orang diantaranya, kepala sekolah satu orang, delapan guru kelas.Dalam melakukan tugasnya, masing-masing guru di berikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pembagian kelas.Setiap kelas biasanya ditugasi satu orang guru yang bertugas melaksanakan pengajaran dan mencatat perkembangan anak.

Karakter dan kemampuan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan MarioriwawoKabupaten Soppeng sangat beraneka ragam. Hal ini juga disebabkan oleh latar belakang tempat tinggal dan keluarga yang beraneka ragam pula. Sebagian besar anak didik di kelas ini berusia 5 sampai 6 tahun. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga kalangan ekonomi menengah ke bawah. Adapun untuk tempat tinggal mereka yaitu rata-rata berasal di lingkungan pedesaan. Berdasarkan hasil pengamatan selama di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan MarioriwawoKabupaten Soppeng rata-rata cukup mudah untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan MarioriwawoKabupaten Soppeng sudah bisa membaca dan menulis untuk persiapan menuju jenjang pendidikan dasar

* 1. **Pelaksanaan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan menggambardi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu:

* + - 1. **Perencanaan**

1. Guru menyediakan balok

Menyediakan media balok adalah hal yang diperlukan sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan bermain balok yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan balok dengan berbagai ukuran 3-4 cm, bentuk seperti persegi, segitiga, lingkaran, segiempat dan jajargenjang, maupun warna yang beraneka ragam meliputi merah, kuning, biru, dan orange, sehingga kelihatan menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 9 September 2011 terlihatbahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan berupa menyediakan balok yang digunakan dalam kegiatan bermain balok yaitu balok dengan berbagai ukuran, bentuk yang meliputi lingkaran, segi empat, persegi dan segitiga dan warna yang meliputi merah, kuning, biru dan merah.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Jumat tanggal 9 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik guru terlebih dahulu merencanakan segala hal yang perlu disiapkan yaitu guru terlebih dahulu menyediakan balok yang akan dipakai dalam kegiatan bermain balok yaitu balok dengan berbagai ukuran, bentuk, dan warna

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan guru berupa menyediakan balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar anak dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan bermain balok yang diberikan oleh ibu guru.

1. Guru memberikan memberikan penjelasan tentang balok dan tata cara menyusun balok.

Untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang akan diberikan guru merencanakan berupa memberikan penjelasan dan tatacara menyusun balok sebagai bentuk pengenalan kepada anak agar dapat menguasai permainan balok.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Sabtu tanggal 10 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain balok. Dalam hal ini guru merencanakan berupa memberikan penjelasan tentang tatacara bermain balok yaitu bagaimana cara menyusun balok yang benar.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Sabtu tanggal 10 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppengyang menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran dalam kegiatan bermain balok guru merencanakan untuk memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok sebagai bentuk pengenalan kepada anak dengan memberikan plihan-pilihan bentuk, ukuran dan warna balok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan guru berupa memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan bermain balok yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok anak akan lebih memahami kegiatan bermain balok yang dilakukan.

1. Mengawasi anak dalam kegiatan bermain balok

Untuk kelancaran kegiatan bermain balok, guru harus mengawasi anak dalam kegiatan bermain balok agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus pintar untuk mengajak anak berbicara mengenai bentuk bangunan balok yang dibuatnya. Sehingga anak dapt merasa terbuka, dihargai dan dicintai oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 12 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain balok. Dalam hal ini guru merencanakan agar selama kegiatan berlangsung guru tetap mengawasi anak agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak untuk menceritkan tentang bangunan balok yang dibuat anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Senin tanggal 12 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru merencanakan agar tetap mengawasi anak dalam bermain balok sehingga anak didik merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai bangunan balok yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru harus mengawasi anak dalam bermain balok agar anak tetap merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai bangunan balok yang dibuatnya. Sehingga anak akan merasa percaya diri dan bangga dengan hasil karyanya karena selalu dimotivasi oleh guru, disamping itu agar selama kegiatan bermain balok berlangsung anak didik tidak saling mengganggu dengan temannya yang lain.

1. Guru harus memastikan bentuk serta ukuran balok sesuai dengan usia anak

Kemampuan motorik anak dalam bermain balok berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan yang lebih, namun ada juga memiliki kemampuan yang kurang, oleh karena itu seorang guru garus dapat memastikan bahwa bentuk serta ukuran balok harus diberikan sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 14 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain balok. Dalam hal ini guru merencanakan agar guru memastikan bentuk serta ukuran balok sesuai dengan usia anak agar anak dapat bermain balok sesuai dengan kemampuan anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Rabu tanggal 14 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru merencanakan agar guru memastikan bentuk dan ukuran balok sesuai dengan ukuran anak, agar anak akan merasa nyaman dalam bermain balok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru harus memastikan bahwa bentuk dan ukuran balok harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak, agar selama bermain anak tidak merasa kesulitan dalam bereksplorasi sesuai dengan keinginannya.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 16 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dicapai terhadap perkembangan anak dalam kegiatan bermain balok yang diberikan. Dalam hal ini guru merencanakan berupa memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Jumat tanggal 16 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan bermain balok yang diberikan guru merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri sesuai dengan keinginan anak, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam kegiatan bermain balok seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

1. Guru memberikan pujian setelah anak berhasil mengerjakan.

Untuk menambah semangat anak dalam bermain balok, guru harus memberikan motivasi dan kata-kata pujian pada anak yang berhasil mengerjakan tugasnya yaitu menyusun balok menjadi bentuk bangunan, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya dan percaya diri dengan apa yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 18 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain balok. Dalam hal ini guru merencanakan agar guru memberikan pujian kepada anak yang berhasil menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok, agar anak merasa dihargai hasil karyanya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Senin tanggal 18 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru merencanakan agar guru senantiasa memberikan pujian kepada anak didik yang berhasil menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya dan termotivasi untuk membuat lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat dan motivasi anak dalam melakukan kegiatan bermain balok yang diberikan seorang guru harus memberikan pujian kepada anak yang berhasil mencipta bentuk bangunan dari balok agar anak merasa dihargai hasil karyanya.

* 1. **Pelaksanaan**
     + - 1. Guru menyediakan balok

Menyediakan media balok adalah hal yang diperlukan sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan bermain balok yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan balok dengan berbagai ukuran, bentuk maupun warna, sehingga kelihatan menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 20 September 2011diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru sudah menyediakan balok yang digunakan dalam kegiatan bermain balok yaitu balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna, dan anak didik pun dapat menggunakan balok yang telah disediakan guru yaitu menyusun balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna yang menarik.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Rabu tanggal 20 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru sudah menyediakan balok yang akan dipakai yaitu balok dengan berbagai ukuran, bentuk, dan warna, dan anak pun menggunakan media balok yang sudah disediakan guru untuk menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru menyediakan balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna sehingga anak tertarik untuk menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok sesuai dengan inspirasi anak.

1. Guru memberikan memberikan penjelasan tentang balok dan tata cara menyusun balok.

Untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru memberikan penjelasan dan tatacara menyusun balok sebagai bentuk pengenalan kepada anak agar dapat menguasai permainan balok. Sehingga anak tidak mengalami kesusahan dalam menyusun balok.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 22 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru memberikan penjelasan tentang tatacara bermain balok yaitu bagaimana cara menyusun balok yang benar dan guru memberikan contoh untuk membuat menara yaitu mengambil balok yang mempunyai ukuran besar untuk dijadikan penyanggah bagi balok kecil yang diatasnya, dengan cara memancang balok atau menidurkannya di lantai, kadang balok diletakkan mendatar di lantai tanpa bersinggungan satu sama lain, bagaimana meletakkan yang satu di atas lainnya untuk membuat menara. Dan tidak lupa guru menyarankan kepada anak untuk mengambil balok yang berbeda bentuk dan warnanya agar terlihat menarik.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Jumat tanggal 22 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppengyang menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran dalam kegiatan bermain balok guru memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok sebagai bentuk pengenalan kepada anak dengan memberikan plihan-pilihan bentuk, ukuran dan warna balok, dalam hal ini guru memberikan contoh kepada anak untuk membentuk bangunan menara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok kepada anak dan ini sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan bermain balok yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok anak akan lebih memahami kegiatan bermain balok yang dilakukan.

1. Mengawasi anak dalam kegiatan bermain balok

Untuk kelancaran kegiatan bermain balok, guru harus mengawasi anak dalam kegiatan bermain balok agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus pintar untuk mengajak anak berbicara mengenai bentuk bangunan balok yang dibuatnya. Sehingga anak dapt merasa terbuka, dihargai dan dicintai oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Sabtu tanggal 23 September 2011diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok bermain balok guru tetap mengawasi anak agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak untuk menceritakan tentang bangunan balok yang dibuat anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Sabtu tanggal 23 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan bermain balok guru tetap mengawasi anak dalam bermain balok sehingga anak didik merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai bangunan balok yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru mengawasi anak dalam bermain balok sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan guru senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai bangunan balok yang dibuatnya. Sehingga anak akan merasa percaya diri dan bangga dengan hasil karyanya karena selalu dimotivasi oleh guru, disamping itu agar selama kegiatan bermain balok berlangsung anak didik tidak saling mengganggu dengan temannya yang lain.

1. Guru harus memastikan bentuk serta ukuran balok sesuai dengan usia anak

Kemampuan motorik anak dalam bermain balok berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan yang lebih, namun ada juga memiliki kemampuan yang kurang, oleh karena itu seorang guru garus dapat memastikan bahwa bentuk serta ukuran balok harus diberikan sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 25 September 2011diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan kegiatan bermain balok guru sudah memastikan bentuk serta ukuran balok sesuai dengan usia anak sehingga anak dapat bermain balok sesuai dengan kemampuan anak, dan tidak merasa tertekan dan takun untuk membentuk dan mencipta bangunan sesuai dengan keinginannya. Di usia batita awal pilih balok berukuran besar agar mudah dipegang dan disusun. Jumlahnya tak perlu banyak. Mulailah dengan 3-4 balok.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Senin tanggal 25 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru merencanakan agar guru memastikan bentuk dan ukuran balok sesuai dengan usia anak, agar anak akan merasa nyaman dalam bermain balok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru harus memastikan bahwa bentuk dan ukuran balok harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak, agar selama bermain anak tidak merasa kesulitan dalam bereksplorasi sesuai dengan keinginannya.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B pada hari Rabu tanggal 27 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng diketahui bahwa dalam memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru, hal ini juga dimaksudkan agar anak dapat belajar mandiri terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (RM) pada hari Rabu tanggal 27 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan bermain balok yang diberikan guru untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri sesuai dengan keinginan anak, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam kegiatan bermain balok seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri, disamping itu untuk menanamkan sikap kemandirian dalam diri anak sejak usia dini.

1. Guru memberikan pujian setelah anak berhasil mengerjakan.

Untuk menambah semangat anak dalam bermain balok, guru harus memberikan motivasi dan kata-kata pujian pada anak yang berhasil mengerjakan tugasnya yaitu menyusun balok menjadi bentuk bangunan, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya dan percaya diri dengan apa yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 29 September 2011diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan bermain balok yang diberik guru memberikan pujian kepada anak yang berhasil menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya, dan anak termotivasi untuk menciptakan hasil karya yang lebih baik karena didukung oleh guru dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Jumat tanggal 29 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru senantiasa memberikan pujian kepada anak didik yang berhasil menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya dan termotivasi untuk membuat lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat dan motivasi anak dalam melakukan kegiatan bermain balok yang diberikan seorang guru harus memberikan pujian kepada anak yang berhasil mencipta bentuk bangunan dari balok agar anak merasa dihargai hasil karyanya.

* 1. **Evaluasi**

Berdasarkan hasil evaluasi pada perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan bermain balok yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng untuk langkah-langkah guru dalam kegiatan bermain balok yaitu menyediakan balok, memberikan penjelasan tentang balok dan tatacara menyusun balok, mengawasi anak dalam menyusun balok, memastikan bentuk dan ukuran balok sesuai dengan usia anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri, dan memberikan pujian bagi anak yang berhasil bermain balok yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan umumnya sudah baik dan akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

* + - 1. **Perencanaan**

1. Guru menyediakan balok

Menyediakan media balok adalah hal yang diperlukan sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan bermain balok yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan balok dengan berbagai ukuran, bentuk maupun warna, sehingga kelihatan menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 9 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru sudah mampu melakukan perencanaan berupa menyediakan balok yang digunakan dalam kegiatan bermain balok yaitu balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Jumat tanggal 9 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik guru sudah mampu melakukan perencanaan segala hal yang perlu disiapkan yaitu guru terlebih dahulu menyediakan balok yang akan dipakai dalam kegiatan bermain balok yaitu balok dengan berbagai ukuran, bentuk, dan warna

Dari hasil evaluasi dan wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan guru berupa menyediakan balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar anak dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan bermain balok yang diberikan oleh ibu guru.

1. Guru memberikan memberikan penjelasan tentang balok dan tata cara menyusun balok.

Untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang akan diberikan guru merencanakan berupa memberikan penjelasan dan tatacara menyusun balok sebagai bentuk pengenalan kepada anak agar dapat menguasai permainan balok.

Berdasarkan hasil evaluasidi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Sabtu tanggal 10 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain balok. Dalam hal ini guru merencanakan berupa memberikan penjelasan tentang tatacara bermain balok yaitu bagaimana cara menyusun balok yang benar.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Sabtu tanggal 10 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppengyang menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran dalam kegiatan bermain balok guru sudah mampu melakukan perencanaan untuk memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok sebagai bentuk pengenalan kepada anak dengan memberikan plihan-pilihan bentuk, ukuran dan warna balok.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru sudah mampu untuk melakukan perencanaan dalam memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan bermain balok yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok anak akan lebih memahami kegiatan bermain balok yang dilakukan.

1. Mengawasi anak dalam kegiatan bermain balok

Untuk kelancaran kegiatan bermain balok, guru harus mengawasi anak dalam kegiatan bermain balok agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus pintar untuk mengajak anak berbicara mengenai bentuk bangunan balok yang dibuatnya. Sehingga anak dapt merasa terbuka, dihargai dan dicintai oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasidi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 12 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain balok. Dalam hal ini guru mampu merencanakan agar selama kegiatan berlangsung guru tetap mengawasi anak agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak untuk menceritkan tentang bangunan balok yang dibuat anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Senin tanggal 12 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru mampu melakukan perencanaan untuk tetap mengawasi anak dalam bermain balok sehingga anak didik merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai bangunan balok yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru harus mampu mengawasi anak dalam bermain balok sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai bangunan balok yang dibuatnya. Sehingga anak akan merasa percaya diri dan bangga dengan hasil karyanya karena selalu dimotivasi oleh guru, disamping itu agar selama kegiatan bermain balok berlangsung anak didik tidak saling mengganggu dengan temannya yang lain.

1. Guru harus memastikan bentuk serta ukuran balok sesuai dengan usia anak

Kemampuan motorik anak dalam bermain balok berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan yang lebih, namun ada juga memiliki kemampuan yang kurang, oleh karena itu seorang guru garus dapat memastikan bahwa bentuk serta ukuran balok harus diberikan sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil evaluasidi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 14 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain balok. Dalam hal ini guru mampu merencanakan agar guru memastikan bentuk serta ukuran balok sesuai dengan usia anak agar anak dapat bermain balok sesuai dengan kemampuan anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Rabu tanggal 14 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru mampu melakukan perecanan agar guru memastikan bentuk dan ukuran balok sesuai dengan ukuran anak, agar anak akan merasa nyaman dalam bermain balok.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru harus mampu memastikan bahwa bentuk dan ukuran balok harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak, agar selama bermain anak tidak merasa kesulitan dalam bereksplorasi sesuai dengan keinginannya.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi pada hariJumat tanggal 16 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dicapai terhadap perkembangan anak dalam kegiatan menggambar yang diberikan. Dalam hal ini guru mampu merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Jumat tanggal 16 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan bermain balok yang diberikan guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri sesuai dengan keinginan anak, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam kegiatan bermain balok seorang guru harus mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

1. Guru memberikan pujian setelah anak berhasil mengerjakan.

Untuk menambah semangat anak dalam bermain balok, guru harus memberikan motivasi dan kata-kata pujian pada anak yang berhasil mengerjakan tugasnya yaitu menyusun balok menjadi bentuk bangunan, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya dan percaya diri dengan apa yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 18 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain balok. Dalam hal ini guru mampu merencanakan agar guru memberikan pujian kepada anak yang berhasil menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok, agar anak merasa dihargai hasil karyanya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Senin tanggal 18 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru harus mampu merencanakan agar guru senantiasa memberikan pujian kepada anak didik yang berhasil menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya dan termotivasi untuk membuat lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat dan motivasi anak dalam melakukan kegiatan bermain balok yang diberikan seorang guru harus mampu memberikan pujian kepada anak yang berhasil mencipta bentuk bangunan dari balok agar anak merasa dihargai hasil karyanya.

* + 1. **Pelaksanaan**
       - 1. Guru menyediakan balok

Menyediakan media balok adalah hal yang diperlukan sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan bermain balok yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan balok dengan berbagai ukuran, bentuk maupun warna, sehingga kelihatan menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 20 September 2011diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru sudah mampu menyediakan balok yang digunakan dalam kegiatan bermain balok yaitu balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna, dan anak didik pun dapat menggunakan balok yang telah disediakan guru yaitu menyusun balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna yang menarik

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Rabu tanggal 20 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru sudah mampu menyediakan balok yang akan dipakai yaitu balok dengan berbagai ukuran, bentuk, dan warna, dan anak pun menggunakan media balok yang sudah disediakan guru untuk menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna.

Dari hasil evaluasi dan wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru sudah mampu menyediakan balok dengan berbagai ukuran, bentuk dan warna sehingga anak tertarik untuk menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok sesuai dengan inspirasi anak.

1. Guru memberikan memberikan penjelasan tentang balok dan tata cara menyusun balok.

Untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru memberikan penjelasan dan tatacara menyusun balok sebagai bentuk pengenalan kepada anak agar dapat menguasai permainan balok. Sehingga anak tidak mengalami kesusahan dalam menyusun balok.

Berdasarkan hasil evaluasidi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 22 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru mampu memberikan penjelasan tentang tatacara bermain balok yaitu bagaimana cara menyusun balok yang benar dan guru memberikan contoh untuk membuat menara yaitu mengambil balok yang mempunyai ukuran besar untuk dijadikan penyanggah bagi balok kecil yang diatasnya, dengan cara memancang balok atau menidurkannya di lantai, kadang balok diletakkan mendatar di lantai tanpa bersinggungan satu sama lain, bagaimana meletakkan yang satu di atas lainnya untuk membuat menara. Dan tidak lupa guru menyarankan kepada anak untuk mengambil balok yang berbeda bentuk dan warnanya agar terlihat menarik

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Jumat tanggal 22 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppengyang menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru sudah mampu memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok sebagai bentuk pengenalan kepada anak dengan memberikan plihan-pilihan bentuk, ukuran dan warna balok, dalam hal ini guru memberikan contoh kepada anak untuk membentuk bangunan menara.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok guru mampu memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok kepada anak dan ini sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan bermain balok yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan tatacara bermain balok anak akan lebih memahami kegiatan bermain balok yang dilakukan.

1. Mengawasi anak dalam kegiatan bermain balok

Untuk kelancaran kegiatan bermain balok, guru harus mengawasi anak dalam kegiatan bermain balok agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus pintar untuk mengajak anak berbicara mengenai bentuk bangunan balok yang dibuatnya. Sehingga anak dapt merasa terbuka, dihargai dan dicintai oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasidi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Sabtu tanggal 23 September 2011diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok bermain balok guru mampu mengawasi anak sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak untuk menceritakan tentang bangunan balok yang dibuat anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Sabtu tanggal 23 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan bermain balok guru mampu mengawasi anak dalam bermain balok sehingga anak didik merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai bangunan balok yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan bermain balok yang diberikan guru mengawasi anak dalam bermain balok sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan guru senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai bangunan balok yang dibuatnya. Sehingga anak akan merasa percaya diri dan bangga dengan hasil karyanya karena selalu dimotivasi oleh guru, disamping itu agar selama kegiatan bermain balok berlangsung anak didik tidak saling mengganggu dengan temannya yang lain.

1. Guru harus memastikan bentuk serta ukuran balok sesuai dengan usia anak

Kemampuan motorik anak dalam bermain balok berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan yang lebih, namun ada juga memiliki kemampuan yang kurang, oleh karena itu seorang guru garus dapat memastikan bahwa bentuk serta ukuran balok harus diberikan sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil evaluasidi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 25 September 2011diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan kegiatan bermain balok guru sudah mampu memastikan bentuk serta ukuran balok sesuai dengan usia anak sehingga anak dapat bermain balok sesuai dengan kemampuan anak, dan tidak merasa tertekan dan takun untuk membentuk dan mencipta bangunan sesuai dengan keinginannya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Senin tanggal 25 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan bermain balok guru sudah mampu memastikan bentuk dan ukuran balok sesuai dengan usia anak, sehingga anak akan merasa nyaman dalam bermain balok dan bebas bereksplorasi sesuai dengan keinginan dan minat anak.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan bermain balok yang diberikan guru mampu memastikan bahwa bentuk dan ukuran balok harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak, agar selama bermain anak tidak merasa kesulitan dalam bereksplorasi sesuai dengan keinginannya.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi pada hari Rabu tanggal 27 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng diketahui bahwa dalam memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik, guru mampu memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru, hal ini juga dimaksudkan agar anak dapat belajar mandiri terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Rabu tanggal 27 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan bermain balok yang diberikan guru sudah mampu memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri sesuai dengan keinginan anak, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam kegiatan bermain balok seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri, disamping itu untuk menanamkan sikap kemandirian dalam diri anak sejak usia dini.

1. Guru memberikan pujian setelah anak berhasil mengerjakan.

Untuk menambah semangat anak dalam bermain balok, guru harus memberikan motivasi dan kata-kata pujian pada anak yang berhasil mengerjakan tugasnya yaitu menyusun balok menjadi bentuk bangunan, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya dan percaya diri dengan apa yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 29 September 2011diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan bermain balok yang diberikan guru sudah mampu memberikan pujian kepada anak yang berhasil menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya, dan anak termotivasi untuk menciptakan hasil karya yang lebih baik karena didukung oleh guru dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelompok B (RM) pada hari Jumat tanggal 29 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan bermain balok yang diterapkan ibu guru sudah mampu memberikan pujian kepada anak didik yang berhasil menyusun dan mencipta bentuk bangunan dari balok, sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya dan termotivasi untuk membuat lebih baik.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat dan motivasi anak dalam melakukan kegiatan bermain balok yang diberikan seorang guru harus mampu memberikan pujian kepada anak yang berhasil mencipta bentuk bangunan dari balok agar anak merasa dihargai hasil karyanya.

1. **Pembahasan**

Penerapan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congkon Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng umumnya sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak. Sebelum memberikan kegiatan bermain balok kepada anak didik guru terlebih dahulu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok yaitu menyediakan balok, memberikan penjelasan tentang balok dan tatacara menyusun balok, mengawasi anak dalam menyusun balok, memastikan bentuk dan ukuran balok sesuai dengan usia anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri, dan memberikan pujian bagi anak yang berhasil bermain balok.

Kegiatan bermain balok merupakan salah satu kegiatan bebas yang mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginan anak untuk menemukan sesuatu yang kreatif. Karena pada dasarnya bermain balok ini memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain kreatif, penekanan dari bermain kreatif ini adalah perkembangan kreativitas anak.

Disamping itu  bermain susun balok atau menyusun balok berkaitan erat dengan kemampuan intelektual dan koordinasi motorik anak. Di sini anak mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya, mengorganisasikan material yang ada, serta berkonsentrasi membuat bangunan atau suatu konstruksi. Karena jenis permainannya terstruktur, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, seperti kognitif, spasial, sosial, dan emosi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lara (2010: 35) yang mengemukakan bahwa dalam kegiatan bermain balok dapat mengembangkan aspek perkembangan anak meliputi:

Anak dapat belajar mengenal konsep, karena dalam bermain balok diterapkan beragam konsep seperti warna, bentuk, ukurang, dan keseimbangan. Guru dapat mengenalkan konsep-konsep tersebut saat anak bermain balok, anak dapat belajar mengembangkan imajinasi untuk membangun sesuatu tentunya diperlukan kemampuan anak dalam berimajinasi, imajinasi yang dituangkan dalam karya mengasah kreativitas anak dalam mencipta beragam bentuk.

Menyusun balok dapat melatih kesabaran anak karena dalam menyusun balok satu demi satu agar terbentuk bangunan seperti dalam imajinasinya, tentu anak memerlukan kesabaran. Berarti ia melatih dirinya sendiri untuk melakukan proses dari awal sampai akhir demi mencapai sesuatu. Ia berlatih untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Disamping itu bermain balok juga mengajarkan anak cara berhubungan sosial dimana anak belajar berbagi dengan temannya, misalnya, jika si teman kekurangan balok tertentu, anak diminta untuk mau membagi balok yang dibutuhkan. Perlahan tapi pasti, anak juga belajar untuk tidak saling berebut saat bermain. Serta dapat mengembakan rasa percaya diri anak karena ketika anak bermain susun balok dan bisa membuat bangunan, tentu anak akan merasa puas dan gembira. Pencapaian ini akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuannya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Madekkang Desa Congko Kabupaten Soppeng terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan bermain balok yaitu menyediakan balok, memberikan penjelasan tentang balok dan tatacara menyusun balok, mengawasi anak dalam menyusun balok, memastikan bentuk dan ukuran balok sesuai dengan usia anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri, dan memberikan pujian bagi anak yang berhasil bermain balok.

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Guru Taman Kanak-Kanak perlu menguasai langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan bermain balok sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih berjalan lancar.
  2. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah.

61

* 1. Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran guru sebaiknya memilih metode ataupun media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Firas, 2011. *Definisi Perkembangan kreativitas*.Copyright@2011 Scribd inc.

Anita, 2010. *Model pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta. Kencana

Ayuningsih.2010. *Psikologi Perkembangan Anak.*Yogyakarta. Pustaka Larasati

Daeng, Sari. P. Dini. 1996. *Metode Mengajar di TK.* Depok : Depdikbud

Depdiknas, 2009.*PeraturanPendidikan Anak Usia Dini (PAUD ).* Jakarta: MENPAN No.58 Tahun 2009

Dworetzky, 1990.*Memacu Kreativitas dengan Permainan.* Karsa Mandiri CV

Isjoni, drs, 2010. *Model pembelajaran Anak usia Dini*. Bandung. Alfabeta

Hidayat, 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK.* Bandung: Katarsis.

Jasruddin, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah* Makassar : Penyelenggara Sertifikakasi Guru Rayon 24 UNM

Juwita,dkk. 2000. Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak. Jakarta: CRI Indonesia.

Lara Fridani,2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini.*Jakarta: GP Press

Muhibin, S. 1999. *Psikologi Belajar.* Ciputat: Logos Wacana Ilmu

Muhajir, Noeng.1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi II*

Moeslichatoen, Dra, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta: PT. Rineka Cipta

Moleong, J, Lexy, 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Montolalu, B.E.F, 2008. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Nata Abuddin, 1997. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA.*.Jakarta: Rineka Cipta

63

Prawoto, 2010. *Metode dan media pembelajaran anak usia dini.* Bandung: Remaja Karya

Solehuddin, 1997. *Konsep Dasar Pendidikan TK.* Bandung : IKIP

Sumiati Padmonodewo, 1998. *Program Kegiatan Belajar TK.* Jakarta: Depdikbud

Syamsuddin, A. 2000. *Psikologi Pendidikan.* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya

Syar’i Ahmad, 2005. *Metode Bermain.* Karsa Mandiri cv 2006

Wriaatmadja, Rochiani, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliani, Nuraeni, 2010*. Bermain kreatif Berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT INDEKS

Zainal, Aqib, 2011*. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Aulia.

Yamin Martinis & Sanan Sabri Jamilah, , 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD.*Jakarta: Gaung Persada Press (GP)

Zirli Fera Jamil, 2002. *Metode pengembangan Sosial Emosional Anak :* Jakarta: Universitas Terbuka (UT)